

Mewujudkan Transisi yang Lancar: Strategi Menarik dalam Mendukung Anak Menuju SD dari PAUD

Indah Pebriani¹, Kinda Handayani²

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding author: indahpebriani99@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan program menghilangkan tes calistung dari proses penerimaan peserta didik baru di SD. Menerapkan masa pengenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama (di PAUD dan SD). Menerapkan pembelajaran yang membangun enam kemampuan fondasi anak (di PAUD dan SD). Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan adalah gerakan bersama yang mendasari transisi peserta didik PAUD ke SD/MI/ sederajat dengan cara yang menyenangkan dan dimulai sejak tahun ajaran baru. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan Simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube kemdikbud RI yang berjudul ‘Merdeka Belajar episode 24 : Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan’ yang dipaparkan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI bapak Nadiem Anwar Makariem. Penelitian ini di dasari oleh miskonsep praktik pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dan SD, untuk membangun kemampuan pada anak perlu dilakukan secara bertahap dan dalam cara yang menyenangkan agar manfaat baik dari pembelajaran tercapai.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Transisi, Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar*

Abstract - This research aims to eliminate the calistung test from the process of admitting new students to elementary school. Implement an introductory period for new students during the first two weeks (in PAUD and SD). Implementing learning that builds six foundational abilities of children (in PAUD and SD). The Fun Transition Movement from PAUD to SD is a joint movement that underlies the transition of PAUD students to SD/MI/equivalent in a fun way and starts from the new school year. In this study report, a descriptive qualitative method was used by taking notes because the data source was obtained by listening to the oral narrative from the KEMDIKBUD RI YouTube channel entitled "Merdeka Belajar episode 24: The fun transition from PAUD to SD" which was explained directly by the Minister of Education, Indonesian culture, research and technology, Mr. Nadiem Anwar Makariem. This research is based on the misconception of learning practices in Early Childhood and Elementary School Education, that building abilities in children needs to be done gradually and in a fun way so that the good benefits of learning are achieved.

Keywords: *Freedom of Learning, Transition, Early Childhood Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Transisi merupakan isu yang penting untuk dibahas. Hal ini karena sangat berkaitan erat dengan lingkungan anak khususnya di PAUD. (Peters, 2010) menjelaskan bahwa PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD yang berfokus dengan jelas pada bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan matematika. Namun, seringkali isu transisi ini belum sepenuhnya disadari oleh orangtua dan lingkungan PAUD maupun SD. Dari penelitian-penelitian ternyata masih dihadapi berbagai masalah dan menciptakan identitas yang berbeda untuk PAUD ketika berpindah ke jenjang sekolah selanjutnya dan menjadikan statusnya sebagai siswa, sehingga menciptakan harapan-harapan lebih dan sesuatu yang menakutkan bagi sebagian besar orang tua dan guru kepada anak. Dimana sebagian besar PAUD selama ini

lebih menitikberatkan dan menjejalkan pada penguasaan kognitif akademis, sementara afektif dan psikomotori seolah di nomor duakan. Hal ini mungkin akan menyingkirkan pengalaman belajar yang membantu mengembangkan masa perkembangan anak yang berperan penting bagi anak untuk jangka panjang. Studi literatur ini bertujuan mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dari pandangan anak, orang tua, dan guru mengenai transisi kesekolah dan kesiapan bersekolah dan mendapatkan pemahaman yang ditinjau dari kurikulum PAUD dan SD. Pembahasan studi literature ini menunjukkan bahwa konsep persepsi transisi ditinjau dari kurikulum dalam memfasilitasi proses transisi, pihak orangtua, guru dan pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan.

Transisi PAUD-SD merupakan proses perpindahan peran anak sebagai peserta didik PAUD menjadi peserta didik SD dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan belajar baru. Kesiapan bersekolah harus berangkat dari tujuan pembelajaran yang sesungguhnya, yaitu memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, di tingkatan kelas manapun. Sehingga, transisi PAUD-SD merupakan upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya terlepas dari manapun titik berangkat anak. Studi -studi ini menunjukkan bahwa tidak dapat dipungkiri saat ini masih ditemukan banyak anak yang langsung masuk kelas 1 SD dan membuat mereka tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi hak-nya. Kondisi ini semakin marak terjadi di masa pandemi. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai alat bantu dan laman yang dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi tentang pengertian, prinsip, mekanisme dan rambu-rambu dalam penguatan transisi PAUD-SD ini agar pelaksanaannya dapat berhasil baik di tingkat pusat, daerah, sampai ke satuan pendidikan dan orangtua/masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video KEMDIKBUD RI yang ada di Youtube dengan judul "Merdeka Belajar Episode ke-24 :Transisi PAUD Ke SD yang menyenangkan". Subjek dalam penelitian adalah paparan dari bapak Nadiem Anwar Makariem yang berdialog dengan beberapa tenaga pengajar PAUD dan SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Transisi yang menyenangkan PAUD dan SD dalam memfasilitasinya Sistem pendidikan anak usia dini yang tidak menonjolkan ketaatan terhadap peraturan sekolah, memperkuat pemahaman bahwa PAUD adalah tempat bermain sambil belajar dan sehingga meskipun PAUD dianggap sebagai tempat bersekolah, kebijakan aturan tidak terlalu mengikat berbeda dengan Sekolah dasar, dimana anak mulai belajar menaati , mengikuti perintah guru, membentuk tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Seperti sudah diungkapkan sebelumnya bahwa memahami makna kesiapan bersekolah tidak hanya terbatas pada kesiapan secara akademik saja

Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar Kelas Awal, maka dalam pelaksanaan penguatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) kelas awal, Dari hasil penyimak di video chanel youtube Kemendikbud Ri membicarakan tentang praktik sebagai berikut sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD dan SD kelas awal diantaranya : (1). Penerimaan peserta didik baru pada SD tidak menerapkan tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. (2). Pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru dilaksanakan mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang mengatur mengenai pengenalan lingkungan sekolah. (3). Selain melakukan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru sebagaimana dimaksud pada angka 2, khusus SD dalam rentang waktu dua minggu pertama pada tahun ajaran baru, perlu: (a). Melakukan

pengenalan peserta didik dengan lingkungan belajarnya agar peserta didik merasa nyaman berkegiatan di lingkungan sekolah; (b) Merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian peserta didik melalui asesmen awal; (c). Melakukan asesmen awal pembelajaran yang bersifat holistik dengan dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). menggunakan hasil asesmen awal sebagaimana dimaksud pada huruf (c) sebagai basis perencanaan kegiatan pembelajaran pada sepanjang tahun ajaran. (4). Pembelajaran pada satuan PAUD dan SD kelas awal dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sejak di PAUD sampai dengan kelas 2 (dua) SD. Satuan pendidikan perlu menyesuaikan layanannya agar dapat memfasilitasi peserta didik yang belum pernah mendapatkan pembinaan kemampuan melalui satuan PAUD.

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan perubahan penting bagi anak-anak dan keluarga mereka. Secara alami, banyak anak akan mengalami ketidaknyamanan selama masa transisi ini, tetapi dengan persiapan yang tepat dan dukungan yang memadai, transisi ini dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sendiri telah meluncurkan sebuah program untuk mendukung proses transisi ini dengan meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada 28 Maret 2023. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk meluruskan miskonsepsi tentang kemampuan Calistung siswa masuk SD, dan juga menitikberatkan pentingnya membangun kemampuan fondasi pada anak secara bertahap demi efektif dan optimalnya proses pembelajaran.

Dari sisi orang tua, ada beberapa hal yang bisa anda lakukan. Berkurangnya persyaratan untuk memasuki SD dengan menghapus tes Calistung membuat tugas anda berkurang. Namun, anda juga dapat melakukan langkah-langkah berikut untuk membuat transisi dari PAUD dan SD menjadi menyenangkan, di antaranya: (1). Persiapan sebelumnya sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi transisi dari PAUD ke SD. Orang tua harus berbicara dengan anak-anak tentang apa yang diharapkan dan apa yang akan mereka temukan di SD. Hal ini membantu anak-anak untuk merasa lebih siap dan percaya diri saat masuk ke SD. Orang tua juga dapat mengunjungi sekolah dengan anak-anak mereka sebelum dimulainya tahun ajaran baru, sehingga anak-anak dapat merasa lebih akrab dengan lingkungan sekolah. (2). Pendidikan yang menyenangkan juga dapat membantu anak-anak menikmati transisi dari PAUD ke SD. Konsultasikan dengan pihak SD mengenai program yang kreatif dan menarik, serta mendorong partisipasi aktif anak-anak, karena program seperti ini cenderung lebih berhasil dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Hal ini membantu anak-anak untuk merasa lebih senang dan nyaman saat belajar di SD. Selain itu, dukungan keluarga juga sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi transisi dari PAUD ke SD. Orang tua harus selalu siap mendukung anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Mereka harus berbicara dengan anak-anak mereka tentang pengalaman mereka di SD dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. (3) Komunikasi terbuka dan transparan antara sekolah dan keluarga dapat membantu anak-anak merasa lebih aman dan nyaman selama masa transisi. Sekolah harus terbuka dalam memberikan informasi tentang apa yang diharapkan dari anak-anak dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak untuk belajar di SD. Orang tua juga harus dapat berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah tentang kekhawatiran atau pertanyaan mereka tentang perkembangan anak-anak mereka. Transisi dari PAUD ke SD mungkin merupakan perubahan besar bagi anak-anak, tetapi dengan persiapan yang tepat, pendidikan yang menyenangkan, dukungan keluarga, dan komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga, transisi ini dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Penting bagi orang tua dan staf sekolah untuk bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi anak-anak selama masa transisi ini.

KESIMPULAN

Transisi dari PAUD ke SD merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Dengan persiapan yang baik dan dukungan yang memadai, kita dapat membantu anak-anak menghadapi transisi ini dengan lancar dan menyenangkan. Penting bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk memahami pentingnya transisi ini dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak kita. Dengan demikian, kita dapat membantu mereka membangun pondasi yang kuat dalam pendidikan mereka dan menghadapi masa depan dengan percaya diri yang menyenangkan, dimulai sejak tahun ajaran baru. Oleh karena itu, ada tiga target capaian yang harus dilakukan satuan pendidikan. Pertama, satuan pendidikan perlu menghilangkan tes calistung dari proses PPDB pada SD/MI/ sederajat. Kedua, satuan pendidikan perlu menerapkan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama. Ketiga, satuan pendidikan di PAUD dan SD/MI/ sederajat perlu menerapkan pembelajaran

yang membangun enam kemampuan fondasi anak. Satuan pendidikan perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam membangun kemampuan fondasi anak. Kementerian menyediakan alat bantu bagi satuan pendidikan untuk menjalankan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Dewi, T (2023, April 12) Mengenal Lebih Jauh Merdeka Belajar episode 24 (Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan). Diakses pada 21 Oktober 2023 dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/04/12/merdeka-belajar-episode-24-transisi-paud-ke-sd>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Maret 28). Merdeka Belajar Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://www.youtube.com/watch?v=ROrfRmNNWYY>
- Larasati, A.K., Asbari, M., Pinandita, P.H., Anggaini, A.D., 2023. Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 23–26.
- Latif, D., Efendi, F., & Asbari, M. (2023). Demi Bela Generasi Pendidikan Harus Siap Dihujat. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 43–46. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.729>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>
- Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697>
- Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Makarim, N. (2023, Maret 28). Merdeka Belajar Episode 24 : Merdeka belajar transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://www.youtube.com/watch?v=ROrfRmNNWYY>
- Maulansyah, R.D., Febrianty, D., Asbari, M., 2023. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 31–35.
- Novitasari, D., Asbari, M., 2021. Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspu J. Pendidik.* 5, 580–597.
- Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 93–95. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2023). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.743>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Ramli, M. (2003). *Transisi Konsep Pendidikan Dasar Dan Wajib Belajar : Analisis Terhadap Uu Sistem Pendidikan Nasional (1950–2003)*, (1985), 1–11
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M. ., Ananta, V. D. ., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5.

<https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>

- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742>
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.
- Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>
- Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>
- Siringoringo, R., Asbari, M., Margareta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.
- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>